

# CREATOURISM



Mendukung Pembangunan  
Kepariwisataan  
Berkelanjutan

Editors:  
Sari Lenggogeni | Elfindri



# CREATourism

## Mendukung Pembangunan Kepariwisataaan Berkelanjutan

Penerbit :  
PT. MUJUR JAYA

Dr. Akhmad Suraji  
Bahren, SS, MA  
Dr Donard Games, SE, M. Bus (Adv)  
Dr. Ferdinal, MA  
DR. Hafiz Rahman, SE, MSBS  
Dr. Rahmi Fahmy, SE, MBA  
DR. Ratni Prima Lita, SE, MM  
Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, MP

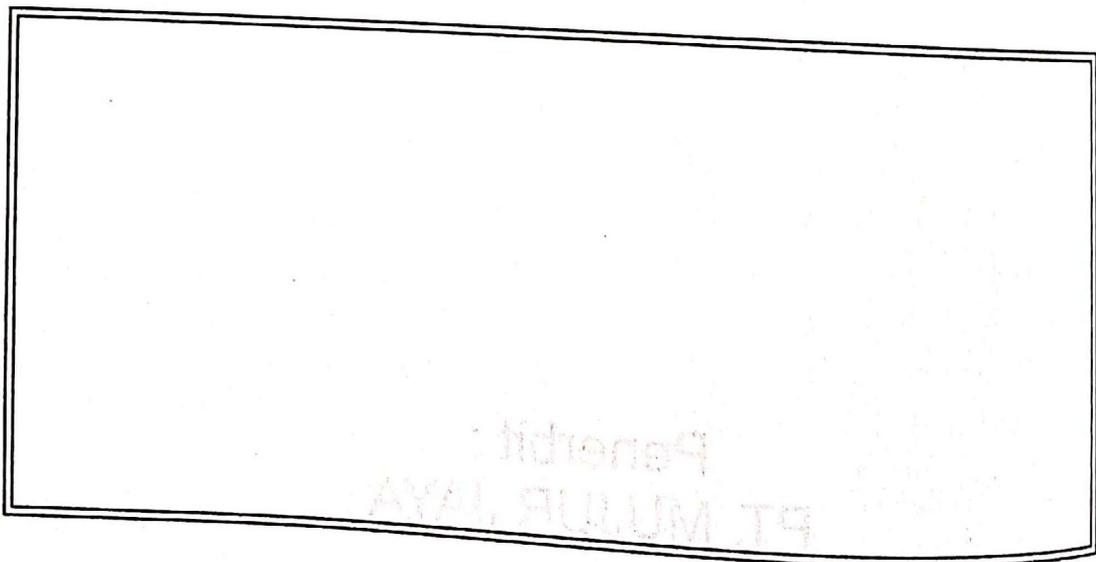
Hak Penerbitan pada PT. Mujur Jaya

Editor : Sari Lenggogeni, Elfindri  
Fotografer : Nofrins Napilus

**CREATourism**

**Mendukung Pembangunan Kepariwisata Berkelanjutan**  
Cetakan Pertama

**ISBN 978-602-73938-7-5**  
Cetakan Pertama, 2017





**SAMBUTAN MENTERI PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA**

**Dr. Arief Yahya, M.Sc**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Salam sejahtera untuk kita semua,  
Om swastyastu,  
Nammo Buddhaya.*

Pariwisata merupakan sektor paling menjanjikan dalam pembangunan Indonesia. Pariwisata merupakan penyumbang PDB, Devisa, dan Lapangan Kerja yang paling mudah dan murah di Indonesia. Sektor ini merupakan sektor unggulan, yang diproyeksikan akan menjadi penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan sumber daya alam tak terbarukan (minyak bumi, batubara), hal ini dikarenakan sektor pariwisata bersifat *sustainable*, tidak terbatas, dan tidak akan pernah habis.

Sektor Pariwisata Indonesia sedang mengalami masa yang membanggakan. Pertumbuhan Wisatawan Mancanegara *year on year* Januari-Agustus 2017 mengalami kenaikan 25,68% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Lompatan pertumbuhan ini lebih dari 4 kali lebih tinggi dibanding pertumbuhan regional ASEAN (6%) dan global (6%). Menyalip negara-negara pesaing, Malaysia (-0,9%), bahkan Thailand (4,5%). Berdasarkan laporan *telegraph.co.uk*, Indonesia bersama Vietnam masuk dalam daftar *top-20 fastest growing destination in the world*. Dari perspektif mikro, daya saing Indonesia pada Travel and Tourism Competitiveness Index (2017) yang diadakan oleh World Economic Forum, posisi Indonesia berhasil naik ke peringkat 42 dari sebelumnya peringkat 50 pada tahun 2015. Indonesia telah diakui oleh TTG, sebagai *Destination of The Year in Asia Pasific*. Video promosi pariwisata

Indonesia juga telah ditetapkan sebagai video pariwisata terbaik dalam kompetisi UNWTO tahun 2017.

Tentu, dalam upaya mencapai target 20 juta wisatawan mancanegara terobosan terobosan yang inovatif telah dilakukan melalui penguatan empat elemen yang terdiri atas pembangunan destinasi pariwisata, pembangunan industri pariwisata, pembangunan kelembagaan, dan pembangunan pemasaran pariwisata.

Sebagai CEO dari Kementerian Pariwisata, saya selalu mendorong sinergi dan kekompakan dalam bentuk Indonesia Incorporated yang terdiri atas elemen Pentahelix (Pemerintah, Akademisi, Business, Media, Komunitas) untuk melakukan pembangunan pariwisata di Indonesia. Saya mengapresiasi langkah positif Pusat Studi Pariwisata/Tourism Development Centre Universitas Andalas untuk melakukan diseminasi perkembangan kajian dan konsep pariwisata dari berbagai disiplin ilmu. Sebagai universitas negeri tertua di Sumatera, hasil kajian baik pada konteks Sumatera Barat maupun nasional akan memberikan masukan bagi pembangunan pariwisata nasional maupun daerah di Indonesia saat ini.

Saya memberikan penghargaan dan apresiasi pada gagasan dan tulisan peneliti yang dihimpun oleh Tourism Development Centre Andalas University yang dituangkan melalui buku CREATourism untuk seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

**Salam Pesona Indonesia!!**

Menteri Pariwisata



**Dr. Arief Yahya, M.Sc**



**Sambutan Rektor Universitas Andalas**

**Prof Dr Tafdhil Husni, MBA**

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

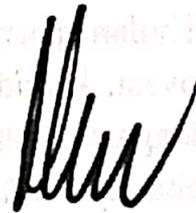
Sektor Pariwisata, kebudayaan dan ekonomi kreatif merupakan salah satu sector andalan yang menjadi salah satu focus riset dari beberapa peneliti di Universitas Andalas. Khususnya Sumatera Barat, sektor ini menjadi salah satu unggulan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2014-2019. Untuk menggali lebih dalam pada ketiga elemen sector ini tentu membutuhkan kajian, penelitian dan gagasan gagasan yang bernas dari para peneliti dari berbagai lintas disiplin ilmu terkait di bidang pariwisata. Bidang pariwisata, dan manajemen, pertanian, inovasi, kebudayaan, sejarah dan teknik yang memiliki keterkaitan dengan pembangunan pariwisata tertuang dalam topik pariwisata, kebudayaan dan ekraf.

Dibawah Universitas Andalas yang terdiri dari 15 Fakultas, Pusat Studi Pariwisata Universitas Andalas / Tourism Development Centre yang diinisiasi dan didirikan oleh doktor pariwisata Saudari Dr. Sari Lenggogeni, telah melakukan elaborasi peneliti lintas fakultas yang menuangkan gagasan, ide, hasil kajian melalui buku pemikiran universitas Andalas untuk mendukung pembangunan pariwisata Indonesia.

Penghargaan dan terimakasih saya haturkan kepada Menteri Pariwisata Republik Indonesia Dr. Arief Yahya yang telah memberikan dukungan terhadap unsur akademisi pada pola pentahelix melalui penerbitan buku gagasan pariwisata dari

akademisi. Kepada BUMN yang telah mendukung penerbitan buku ini, Perusahaan Listrik Negara wilayah Sumatera Barat, PT. Semen Padang, BNI Syariah dan Mitra Kerinci (LIKI) dan khususnya kepada Bank Negara Indonesia wilayah Sumbagut yang telah memberikan dukungan terhadap penerbitan buku. Kepada Pusat Studi Pariwisata Universitas Andalas yang telah menggagas lahirnya buku pemikiran pariwisata, kebudayaan dan ekonomi kreatif ini, kepada Prof Elfindri dan Sari Lenggogeni, Ph.D sebagai tim penghimpun editor buku dan telah membantu proses penerbitan buku, kepada Bapak Ibu para penulis dari berbagai fakultas di Universitas Andalas yang telah memberikan kontribusi pemikirannya kedalam tulisan buku ini, dan pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Semoga buku ini bermanfaat bagi bangsa dan masyarakat Indonesia.

Rektor Universitas Andalas



**Prof. Tafdhil Husni, MBA**



**Kata Pengantar dari  
Direktur Tourism Development Centre Andalas University  
Sari Lenggogeni, SE., MM., Pg.Dipl., Ph.D**

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

UNWTO (2017) telah menyatakan peranan kontribusi pariwisata sebagai salah satu sector terbesar dan tercepat dalam kontributor perekonomian dunia. Tahun 2016, sector ini berkontribusi pada 10% dari total GDP dunia, dengan 1,235 juta pergerakan wisatawan mancanegara, memperlebar kesempatan kerja 1 : 10 , dan ranking ke 3 ekspor dunia setelah minyak bumi, bahan kimia dan produk otomotif serta makanan. Pariwisata memang bertumbuh dinamis. Pertumbuhan ini diikuti dengan munculnya berbagai fragmentasi produk pariwisata di berbagai negara, konsep pariwisatapun berkembang seperti pariwisata halal, co-creation digital tourism dan sustainable tourism, safety tourism dan lainnya. Kesemua perkembangan konsep ini tentu muncul akibat rentannya industry pariwisata itu sendiri terhadap faktor faktor eksternal global yang tidak dapat dihindari, seperti: meningkatnya trend jumlah wisatawan muslim dunia, meningkatnya intensitas krisis dan bencana seperti terorisme dan bencana alam, dan pengaruh kelahiran era digital dan sharing economics, serta pengaruh mass tourism pada keberlanjutan pariwisata, yang kemudian berdampak pada trend pariwisata dunia. Kembali, secara nasional, munculnya fenomena baru pada pariwisata tersebut, selayaknya direspon dengan berbagai metode dan strategi perencanaan, regulasi, model pemasaran dan pola pengelolaan pariwisata yang secara kontekstual diadopsi berbeda diberbagai

negara. Di Indonesia sendiri, perkembangan pariwisata sebagai sektor unggulan pada program Nawacita di RPJMN 2016-2020 dengan keberhasilan Kementerian Pariwisata mengelola, berdampak pada euphoria dan meningkatnya kesadaran peranan pariwisata di berbagai daerah. Diikuti dengan peningkatan daya saing pariwisata Indonesia secara global yang mengalami peningkatan dari posisi ke 70 dari 141 negara ke posisi 42 dari 136 negara dari tahun 2015-2017 melalui Travel and Tourism Competitiveness Index yang dikeluarkan World Economic Forum. Tentu perkembangan pariwisata tidak hanya mengejar target (parameter) secara kuantitatif (dari perspektif demand seperti jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara, length of stay, expenditure wisatawan) dan dari persepektif supply (investasi industri pariwisata dan anggaran pemerintah di sector pariwisata dilintas K/L) yang tertuang melalui dalam Neraca Satelit Pariwisata Indonesia, tetapi juga harus mampu mengimbangi fenomena global yang tidak bisa dihindari tersebut, terutama dalam mendukung Sustainable Tourism Development sebagai hasil World Summit on Sustainable development di Johannesburg tahun 2002.

Pada tatanan pariwisata dilevel provinsi, masih banyak muncul permasalahan mendasar. Dibalik meningkatnya peranan community participatory diberbagai daerah dari seluruh stakeholders pariwisata, penyusunan perencanaan destinasi dan pengelolaan sepatutnya berbasis "ultimate experience", desain pasar dan strategi pemasaran yang masih mesti menyesuaikan pada destinasi utama utama serta trend yang berlaku, pola pemberdayaan masyarakat pariwisata, yang diukur melalui target parameter pariwisata masing masing daerah, ditinjau dari perspektif demand dan supply tadi.

Untuk itu dalam upaya penyebaran pemikiran dan kajian terkait dengan kepariwisataan serta sektor pendukung kebudayaan dan ekonomi kreatif, sebagai bagian dari pentahelix (Akademis, Bisnis, Government, Community dan Media), Pusat Studi Pariwisata Universitas Andalas (Tourism Development Centre Andalas

University) telah menghimpun beberapa permasalahan dan masukan ditinjau dari pariwisata sebagai lintas disiplin ilmu dalam buku yang berjudul: CREATourism: mendukung kepariwisataan, kebudayaan dan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Haturan terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Menteri Pariwisata Republik Indonesia, DR. Arief Yahya M.Sc, yang telah memberikan dukungan kepada Tourism Development Centre Andalas University untuk melakukan program pengembangan gagasan pariwisata melalui buku CreaTOURISM. Kepada Bapak Rahmad Hidayat selaku pimpinan wilayah Bank Negara Indonesia wilayah Sumbagut, Bapak Bambang GM Perusahaan Listrik Nasional wilayah Sumbar, Direktur PT Semen Padang Bapak Benny Wendri, Bapak Yosdian selaku GM Mitra Kerinci / LIKI, dan BNI Syariah yang telah memberikan kontribusi pada penerbitan buku ini. Terimakasih saya haturkan pada Rektor Universitas Andalas, Bapak Irwan Prayitno selaku Gubernur Sumatera Barat dan Bapak Nasrul Abit selaku Wakil Gubernur Sumatera Barat, Ibu Anita Chairul Tanjung CEO CTArso, Bapak Dony Oskaria selaku ketua Pokja Pariwisata Komite Ekonomi Industri Nasional Republik Indonesia, Bapak Prof. Helmi, Bapak Prof Werry Dharta Taifur, Ibu Prof Reni Mayerni, Bapak DR Uyung Gatot, Bapak Jasman Rizal, yang telah memberikan dorongan pada penerbitan buku ini. Teristimewa, kepada Bapak Prof Elfindri dan Bapak Ibu semua kontributor dalam penulisan buku CREATourism. Semoga buku ini bermanfaat untuk pembangunan pariwisata daerah dan nasional dan masyarakat luas.

Salam pesona Indonesia!

Direktur Tourism Development Centre Andalas University



***Sari Lenggogeni, SE, MM, Pg.Dipl, Ph.D***

**TOURISM DEVELOPMENT CENTRE (TDC) ANDALAS UNIVERSITY**  
**PUSAT STUDI PARIWISATA UNIVERSITAS ANDALAS**



Dikenal dengan nama Tourism Development Centre (TDC) Andalas University, merupakan pusat kajian pariwisata pertama di Sumatera Barat yang didirikan oleh Universitas Andalas pada tahun 2016 diinisiasi oleh Doktor di bidang pariwisata Dr Sari Lenggogeni melalui SK Rektor Tourism Development Centre Andalas University beranggotakan staf pengajar yang memiliki pengalaman pada bidang pariwisata, kebudayaan, dan ekonomi kreatif. Staf ahli TDC terdiri dari staf pengajar di lingkup Universitas Andalas lintas keilmuan, dan memiliki kerjasama dengan beberapa staf ahli eksternal didalam dan luar negeri. Selain itu, TDC juga memiliki kerjasama staf ahli eksternal dari berbagai negara dengan latar belakang doktor pariwisata dengan sub keahliannya dari berbagai negara seperti Jepang, Taiwan, China, Amerika, Singapore, Oman, Australia, Thailand, Malaysia.

TDC telah berkontribusi pada pengembangan destinasi secara konseptual dan aplikatif, seperti pada penyusunan Rencana Induk Pariwisata beberapa kabupaten kota di Sumatera Barat, Kajian zonasi, kajian sustainable tourism, dan lainnya. Selain itu TDC telah langsung membantu pengembangan manajemen dan branding destinasi pada beberapa kabupaten kota di Sumatera Barat. TDC juga telah bekerjasama dengan beberapa BUMN yang ada di Sumatera Barat seperti pelatihan ekonomi kreatif Bank Negara Indonesia.

## MANAGEMENT

**Founder and Director :** Dr Sari Lenggogeni Vice Director for Training  
 Dr Maruf I Vice Director for Research  
 Dr Ivan Adilla I Vice Director for Government Policies  
 Dr Hafiz Rahman I Vice Director for Information Dissemination  
 Donny Eros, MAI Secretary Bahren & Meuthia I Treasury  
 Dr Eri Besra I External Advisor  
 Dony Oskaria, Rony Sasmita, Arie Putra (Tourism Working group -KEIN)

### **Domestic Staff:**

Prof Helmi I Prof Reni Mayerni I Dr Fadjar Goembira I Dr Taufika Ophyandrie I  
 Dr Insanul Kamili I Dr Masyhuri Hamidi I Dr Alfian Miko I  
 Dr Ferdinal I Dr Ratni Prima Lita I Dr Pramono I Dr Lindawati I  
 Dr Vera Pujani I Dr Ansofino I Dr Siti Fatimah I Dr Maya Damayanti (UNDIP) I  
 Dr Irma Rahyuda (UDAYANA)

### **International Staff:**

Dr Hamed Al Muhzi-Oman I Dr Marcus Curcija- U.SI  
 Dr Morakot Ditta - apichai- Thailand I Dr Emil Juvan - Slovenia I Dr Hiro Saito - Japan I  
 Dr Lynn Chen - Taiwan I Dr Marisol Alonso - Australia I Dr (cand) Margarida Abreu Novalis - Australia I  
 Dr Hayato Nagai - Japan I Dr Lavender Shu - Australia I Dr Sheena Bidin - Malaysia I Dr Lintje S Sie - Singapore I  
 Dr Lynn Chen - Taiwan I Dr (cand) Olivia Ren - China I Dr Kuan Lee - Singapore

### **Tourism Development Centre – Andalas University**

2nd Floor – LPPM - Rectorat Building

Andalas University – Padang

West Sumatera – Indonesia

Website <http://tdc.unand.ac.id>

## Daftar Isi

Kata Sambutan Menteri Pariwisata RI .....	i
Kata Sambutan Rektor Unand .....	iii
Kata Pengantar Direktur Pusat Studi Kepariwisata dan Industri Kreatif, Universitas Andalas .....	v
Profil TDC .....	ix
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
<b>Bagian 1 : Pendahuluan dan Ringkasan Buku.....</b>	<b>1</b>
<i>Bab 1</i> Pendahuluan .....	3
<i>Sari Lenggogeni</i>	
<i>Bab 2</i> Ilmu Ekonomi Untuk Pariwisata .....	7
<i>Elfindri</i>	
<i>Bab 3</i> Ringkasan Buku .....	15
<i>Elfindri dan Sari Lenggogeni</i>	
<b>Bagian 2 : Pariwisata: Persepsi, Potensi dan Kendala</b>	<b>19</b>
<i>Bab 4</i> Kajian Persepsi Pengunjung Terhadap Kuliner dan Hotel Ke Objek Wisata Mandeh Sumatra Barat .....	21
<i>Elfindri</i>	
<i>Bab 5</i> Memperkenalkan <i>Quadruple-Helix Plus (QH<sup>+</sup>)</i> dalam Arah dan Kebijakan Pariwisata .....	41
<i>Hafiz Rahman</i>	
<i>Bab 6</i> Safety dalam Pariwisata, Pentingkah? Catatan <i>Turbulensi Krisis dan Bencana pada Destinasi dan Industri Pariwisata</i> .....	63
<i>Sari Lenggogeni</i>	

	<i>Bab 7</i> Multipersepsi Pelaku Keparawisataan Terhadap Upaya Peningkatan Daya Saing Pariwisata (Kasus Kota Bukittinggi) .....	79
	<i>Rahmi Fahmy dan Ratni Prima Lita</i>	
	<i>Bab 8</i> Wisata Agro: Konsep dan Contoh Aplikasi .....	105
	<i>Reni Mayerni</i>	
<b>Bagian 3 : Industri Kreatif</b>		131
	<i>Bab 9</i> Memperbesar Industri Kreatif Terintegrasi.....	133
	<i>Elfindri dan Donard Games</i>	
	<i>Bab 10</i> Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Tengah Hambatan Iklim Inovasi.....	149
	<i>Donard Games</i>	
	<i>Bab 11</i> Industri Kreatif Berbasis Potensi Sosial Budaya di Sumatra Barat .....	167
	<i>Sudarmoko, Bahren dan Virtuous Setyaka</i>	
	<i>Bab 12</i> QUO VADIS Wisata Sastra di Padang: Tantangan Dan Peluang .....	201
	<i>Ferdinal</i>	
	<i>Bab 13</i> Peluang Implementasi Green Marketing Pada Industri Kreatif .....	209
	<i>Ratni Prima Lita</i>	
<b>Bagian 4 : Wisata Halal: Konsepsi dan Implementasi</b>		225
	<i>Bab 14</i> Pariwisata Halal: Konsep, Destinasi dan Industri .....	227
	<i>Sari Lenggogeni</i>	
	<i>Bab 15</i> UMKM dan Wisata Halal .....	239
	<i>Elfindri Dan Sari Lenggogeni</i>	

<b>Bagian 5 : Gagasan Unand Untuk Majukan Pariwisata dan Industri Kreatif.....</b>	<b>245</b>
<i>Bab 16</i> Berbagai Gagasan Penataan Daerah Tujuan Wisata .....	247
<u><i>Elfindri dan Sari Lenggogeni</i></u>	
<i>Bab 17</i> Refleksi Infrastruktur Pariwisata di Sumatra Barat.....	263
<u><i>Akhmad Suraji, Yervi Hesna, Benny Hidayat, Taufika Ophiyandri, Bambang Istijono</i></u>	
<i>Bab 18</i> Sinergitas Industri Kreatif dengan Agrowisata Menilik Potensi Nagari Pandai Sikek, Sumatra Barat.....	289
<u><i>Reni Mayerni</i></u>	
<b>Profil Penulis .....</b>	<b>305</b>
<b>Artikel BNI.....</b>	<b>313</b>

## Daftar Tabel

Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Pilihan Tempat Makan Tahun 2015.....	29
Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Aspek Kepuasan Responden Terhadap Makanan, Tahun 2015.....	30
Tabel 4.3 Identitas Responden Berdasarkan rencana responden menginap Tahun 2015.....	31
Tabel 4.4 Identitas Responden Berdasarkan Alasan Tidak Menginap Tahun 2015.....	32
Tabel 4.5 Identitas Responden Berdasarkan tempat menginap impian Responden Tahun 2015.....	33
Tabel 4.6 Identitas Responden Berdasarkan event yang diinginkan responden Tahun 2015.....	34
Tabel 4.7: Pengeluaran, Hotel, Transport dan Total.....	35
Tabel 4.8 Identitas Responden berdasarkan pengeluaran makanan Tahun 2015.....	37
Tabel 5.1. Identifikasi Peran Pemangku Kepentingan dalam Konsep QH <sup>+</sup> untuk Mendukung Konsep <i>Halal Tourism</i> di Sumatera Barat....	57
Tabel 18.1. Potensi, Kendala, dan Solusi Pada Kawasan Agrowisata <i>Nagari Pandai Sikek</i> .....	294

## **BAGIAN 2**

### **Pariwisata: Persepsi, Potensi dan Kendala**

- Bab 4 Kajian Persepsi Pengunjung Terhadap Kuliner dan Hotel Ke Objek Mandeh Sumatra Barat ..... Elfindri
- Bab 5 Memperkenalkan Quadruple-Helix Plus (QH+) dalam Arah dan Kebijakan Pariwisata ..... Hafiz Rahman
- Bab 6 Safety dalam Pariwisata, Pentingkah? Catatan Turbulensi Krisis dan Bencana pada Destinasi dan Industri Pariwisata ..... Sari Lenggogeni
- Bab 7 Multipersepsi Pelaku Kepariwisataaan Terhadap Upaya Peningkatan Daya Saing Pariwisata (Kasus Kota Bukittinggi) ..... Rahmi Fahmy, Ratni Prima Lita, dan Sari Lenggogeni
- Bab 8 Wisata Agro: Konsep dan Contoh Aplikasi ..... Reni Mayerni

## Bab 7

### Multipersepsi Pelaku Keparawisataan Terhadap Upaya Peningkatan Daya Saing Pariwisata (Kasus Kota Bukittinggi)

Rahmi Fahmy, Ratni Prima Lita dan Sari Lenggogeni  
*Fakultas Ekonomi Universitas Andalas*

#### Pendahuluan

Wilayah Sumatera Barat (Sumbar) sangat kaya akan potensi wisata, berupa keindahan alam dan budaya. Masyarakat Sumbar juga terkenal dengan keramahan dan budaya ketimuran yang melekat dapat menjadi andalan dalam mendukung sektor pariwisata, seperti Kota Bukittinggi sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Sumbar memiliki keindahan alam dan budaya yang sangat potensial dikembangkan sebagai kawasan wisata, baik wisata gunung, maupun *eco-tourism*.

Akar permasalahan pengembangan pariwisata Sumbar adalah ketidaksamaan visi para *stakeholders* dalam pengembangan program kepariwisataan sehingga persepsi, sikap dan perilaku pihak berkepentingan kurang bersinergi dalam mengoptimalkan potensi pariwisata yang ada. Selain itu masih kurangnya pemberdayaan masyarakat Sumbar. Hal ini akan tergambar dari program kepariwisataan yang kurang terintegrasi, terencana dan berkelanjutan, seperti lokasi wisata yang kurang atau tidak terawat/kotor, agenda program kepariwisataan yang tumpang tindih, kurangnya kesadaran masyarakat, pengelola yang kurang profesional, tidak tepat jadwal, kurang terencana dan terkoordinir kadang terkesan tergesa-gesa dan lain-lain (Penelitian pendahuluan, 2008).

Perlu upaya-upaya untuk pengembangan pariwisata Sumbar

yang melibatkan seluruh *stakeholders* termasuk masyarakat di dalamnya, sehingga potensi wisata yang dimiliki bisa menyejahterakan masyarakat Sumbar. Menurut Edy (Kompas: 2008) bahwa konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat merupakan langkah efektif untuk menjadikan sektor pariwisata memberikan manfaat optimal kepada masyarakat. Strategi khusus pemberdayaan ekonomi rakyat melalui pariwisata dilakukan dengan konsep *community based tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat yaitu dengan melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program-program pariwisata.

Provinsi Sumbar, mempunyai potensi besar untuk menjadi pintu gerbang wisatawan yang berasal dari Asia Tenggara dan negara-negara timur tengah. Pemerintah pusat cukup berperan dalam mengoptimalkan kegiatan promosi dan mengupayakan kemudahan bagi kunjungan wisman dan investasi pariwisata. Namun, dalam urusan menentukan corak dan karakteristik pariwisata yang akan dibangun, Pemerintah Daerah beserta masyarakat lokal-lah yang akan menentukan (Benni, 2008).

Berdasarkan latar belakang maka dalam artikel ini peneliti ingin memfokuskan pembahasan pada persoalan yang mendasarkan yang berhubungan dengan aspek MSDM yaitu tentang :

1. Bagaimana peran *stakeholders* dari sisi perilaku dan manajemen sumber daya manusia agar *stakeholders* memiliki visi yang sama untuk meningkatkan daya saing pariwisata Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengembangan program kepariwisataan yang sesuai dengan potensi pariwisata Sumatera Barat melalui pemberdayaan masyarakat.

Secara umum penelitian ini bertujuan menemukan strategi pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat untuk

meningkatkan daya saing pariwisata Sumatera Barat, sehingga mampu menggerakkan usaha pariwisata dan penunjang pariwisata, meningkatkan pendapatan masyarakat serta akhirnya mampu membantu mengentaskan kemiskinan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan merumuskan peran serta *stakeholders* dari sisi perilaku dan manajemen sumber daya manusia agar *stakeholders* memiliki visi yang sama guna meningkatkan pariwisata Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengembangkan program kepariwisataan yang sesuai dengan potensi pariwisata Sumatera Barat melalui pemberdayaan masyarakat.

### **Konsep Perubahan Perilaku Individu dan Pengembangan Institusi**

Pada dasarnya peberubahan itu dapat diartikan secara sederhana yaitu sebagai suatu perbuatan yang membuat segala sesuatunya menjadi lain. Perubahan itu ada yang terencana (*planned change*) dan ada yang tidak terencana (*unplanned change*), namun dalam organisasi yang bersifat formal maka selayaknya peberubahan itu bersifat terencana. Menurut Robbin (1996) perubahan terencana adalah merupakan kegiatan yang disengaja dan berorientasi tujuan. Tujuan perubahan itu ada dua yaitu, *pertama* perubahan diperlukan untuk memperbaiki kemampuan lembaga/organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam lingkungan.

*Kedua*, perubahan itu diperlukan untuk mengupayakan perubahan perilaku individu. Peberubahan dapat dipercepat dengan menggunakan agen-agen perubahan (*change agent*) yaitu orang yang bertindak sebagai katalis dan memikul tanggung jawab untuk mengelola kegiatan perubahan, dimana dalam melakukan perubahan tersebut ada beberapa target objek perubahan yang bisa diubah oleh agen perubahan misalnya, struktur kelembagaan, teknologi yang

dipakai, *setting* fisik yang ada dan orang.

Ivancevich dan Konopaske (2004) menyatakan bahwa ada tiga alternatif pendekatan dalam mengelola perubahan yaitu *pertama* pendekatan kekuasaan seperti melalui perangkat UU, PP, kebijakan dan sebagainya, *kedua* perubahan melalui penjelasan/alasan seperti dengan menjalankan komunikasi (diskusi, dialog) yang intens untuk meyakinkan pihak terkait bahwa peberubahan itu penting dan *ketiga* perubahan melalui pendidikan seperti melauai pelatihan atau pendampingan. Kesuksesan pendekatan ini memerlukan partisipasi total seluruh *stakeholders* dengan cara mengoptimalkan dan mensinergikan peran dan perilaku semua pihak yang berkepentingan.

Menurut Kurt Lewin (1951) strategi untuk merubah perilaku ada tiga tahap perubahan yang perlu dilakukan yaitu melelehkan keadaan status quo (*unfreezing old learning*), bergerak ke keadaan baru (*move to the learning*) dan membekukan keadaan yang baru (*refreezing the learned behavior*). Hal ini perlu dilakukan agar program menstimulasi, mengarahkan dan mempertahankan perilaku *stakeholders* untuk mengembangkan dan memperkuat program kepariwisataan Sumbar baik bagi pihak formal maupun pihak informal bisa dikembangkan.

### **Konsep Pemberdayaan Masyarakat (*Community Based Tourism*)**

Pemberdayaan masyarakat adalah penguatan dan peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu *stakeholders* penting di luar unsur pemerintah dan swasta untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif dan strategis sebagai subjek maupun sebagai penerima manfaat dan pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan (Ukus Kuswara, tanpa tahun).

CBT berkaitan erat dengan adanya partisipasi dari masyarakat lokal. Menurut Timothy (1999:372) partisipasi masyarakat dalam

pariwisata terdiri dari dua perspektif yaitu dalam partisipasi lokal dalam proses pengambilan keputusan dan partisipasi lokal berkaitan dengan keuntungan yang diterima masyarakat dari pembangunan pariwisata. Pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peluang yang besar untuk mengembangkan event-event pariwisata berskala kecil yang dapat dikelola sendiri oleh kelompok-kelompok masyarakat, termasuk pengusaha lokal.

Karena dikelola sendiri, maka masyarakat dapat terlibat langsung di dalam setiap pengambilan keputusan, termasuk menentukan mana yang boleh untuk konsumsi touris dan mana yang tidak boleh. adalah keputusan kelompok yang memiliki budaya tersebut. Apabila kondisi semacam itu dapat dipertahankan, maka kegiatan dapat menekan dampak sosial dan kultural yang ditimbulkan, sehingga ke depannya dapat diterima masyarakat. Karena diterima masyarakat, maka pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peluang berumur panjang, dan menjadi *sustainable tourism* (Fandeli, 2000:27 dalam Sumijati dkk: 2004).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ratni dan Yanti (2005) memperlihatkan sumber-sumber keunggulan bersaing yang meliputi produk, harga, distribusi, promosi tenaga penjual, jasa purnajual dan diferensiasi berpengaruh terhadap keunggulan posisi. Penelitian ini dilakukan di Kota Bukittinggi dan Padang dan terbatas pada aspek pemasaran saja. Aspek bauran pemasaran jasa dan pengaruhnya terhadap keputusan wisatawan berkunjung ke kota Padang diteliti oleh Verinita dan Ratni (2006). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bauran pemasaran jasa meliputi produk, harga, promosi, tempat, bukti fisik, proses dan personel berpengaruh secara terhadap proses keputusan wisatawan mengunjungi objek wisata. Kedua penelitian tersebut hanya meninjau dari segi aspek pemasaran dan berdasarkan persepsi dari wisatawan nusantara saja. Aspek perilaku dan pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata belum diteliti.

Hasil penelitian mengenai Potensi dan Peluang Pengembangan Tenun Lombok yang dilakukan Sumijati dkk (2004) menunjukkan bahwa tenun Lombok mempunyai potensi untuk diberdayakan sebagai basis pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang layak ditawarkan adalah Pariwisata Budaya Berbasis Tenun, karena di dalamnya mengandung konsep pelestarian, ekonomi, edukasi, dan berbasis masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Kementrian Kebudayaan dan kepariwisataan tahun 2003 menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan daerah tujuan wisata (DTW) di Indonesia masih rendah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program pelibatan masyarakat dalam pengembangan DTW adalah dialog dengan umpan balik dari masyarakat, kejujuran dan keterbukaan, pelibatan dari awal dan komitmen terhadap masyarakat (Ratna, 2008).

Selanjutnya banyaknya kegagalan dalam melakukan strategi pengembangan daerah tujuan wisata disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Seisdesos (2006), bahwa walaupun suatu daerah telah memiliki *branding* dengan logo dan slogan yang baik, tetapi belum dapat mencapai sasaran disebabkan karena adanya kelemahan yaitu, 1) hubungan antara strategi pengembangan ekonomi kota, 2) keterlibatan politik selayaknya diibatkan secara serius dan dipertahankan dengan basis waktu jangka panjang, 3) investasi, 4) *awareness* yang jelas dari target *audience*, 5) pengetahuan dari persepsi yang original mengenai kualitas *image* dari setiap target grup dan 6) koordinasi diantara *stakeholders* yang berbeda beda.

Tanpa adanya keseluruhan faktor ini maka logo atau slogan tidak akan dapat membentuk bagaimana suatu tujuan kota wisata diterima oleh masyarakatnya. Dari beberapa faktor tersebut, maka peranan *stakeholders* yang berada pada suatu daerah itu sangat diperlukan dalam membangun strategi tujuan wisata. Penelitian

Kavaratzis et al (2006), terdapat tujuh target grup yang dilibatkan dalam membentuk strategi pemasaran kota Amsterdam, yaitu *business decision makers, logistic service providers, creative sectors, knowledge workers, active city dwellers, international Investors, current Inhabitant of Amsterdam and surrounding as ambassador of the city*. Penelitian ini meninjau tentang atmosfer apa yang dapat ditawarkan oleh kota besar seperti Amsterdam, dengan pertimbangan bahwa kota besar bukan hanya dilihat dari satu sisi dengan standar International tetapi juga apa yang dilakukan dan dicari oleh masyarakat aktif dalam kota tersebut.

Penelitian yang dilakukan tim menggunakan manajemen strategik, manajemen sumber daya manusia dan manajemen pemasaran dengan pendekatan *case study*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *case study* dengan mengambil Kota Bukittinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) kepada para *stakeholders* yang terlibat secara langsung dalam masalah kepariwisataan guna memperoleh kompleksitas gambaran riil dilapangan. Data primer didapatkan melalui *in-depth interviews* dan *observation*, sedangkan data sekunder didapatkan melalui *documents* dan kajian atau review literatur.

Responden yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sampel berdasarkan kriteria atau tujuan dalam penelitian kualitatif disebut sebagai *Criterion Based or Purposive Sampling* (Richie, Lewis, and Elam 2003), yaitu sampel diambil dari pihak yang terlibat langsung dalam program pariwisata dan dianggap paling mengetahui persoalan yang sedang berkembang, dalam penelitian ini sampel yang dianggap sesuai adalah pihak pemerintah, swasta, masyarakat dan wisatawan domestik dan internasional.

## PEMBAHASAN

### Peran serta *Stakeholders*

Berdasarkan hasil *indepth interview* dalam penelitian ini di temukan bahwa peran serta *stakeholders* dari sisi perilaku dan manajemen SDM dalam membangun visi pariwisata di Bukittinggi Sumatera Barat, ditemukan ada perbedaan persepsi dan kepentingan sehingga sikap dan perilaku mereka pun berbeda dalam mengembangkan program kepariwisataan.

Namun demikian dalam penelitian ini juga bisa di temukan persamaan pandangan tentang bagaimana melihat potensi dan program pengembangan kepariwisataan. Berikut diuraikan bentuk persamaan dan perbedaan persepsi tersebut, bagaimana implikasi pada strategi dan program pengembangan kepariwisataan ke depan serta saran untuk perbaikan.

### Kesamaan Persepsi

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis wawancara dengan berbagai pelaku pariwisata ditemukan bahwa adanya kesamaan persepsi terutama dalam hal potensi, keunggulan dan prioritas pengembangan wisata daerah. Namun demikian secara umum pemahaman *stakeholders* tentang sektor unggulan daerah yang menjadi dasar untuk mengembangkan kepariwisataan masih sangat terfokus pada yang konvensional seperti keindahan alam, budaya, kuliner serta didukung oleh komoditi unggulan seperti bordir, sulaman dan aneka kerajinan.

Meskipun ada semacam kesamaan dalam melihat potensi wisata yang ada, namun belum ada kesatuan visi tentang kemana dan bagaimana sebaiknya fokus pengembangan pariwisata di Bukittinggi. Ini terbukti diantaranya dari program dan aktivitas yang dirancang dalam mengembangkan kepariwisataan yang kurang bersinergi antara pihak-pihak terkait, sulitnya koordinasi di lapangan serta masih terlihatnya ego sektoral.

## Peran Pemerintah Daerah

Program kepariwisataan harus merupakan program utama daerah yang tercermin dalam Visi dan Misi serta Renstra Kota yang merupakan tanggungjawab utama kepala daerah, dengan demikian jika suatu daerah memang menganggap sektor kepariwisataan adalah sektor unggulan maka tuangkan itu dalam perencanaan strategis dan kelola dia sebaik-baiknya.

Dari hasil *interview* ditemukan bahwa para *stakeholders* memiliki harapan yang besar pada pimpinan daerah untuk merealisasikan ini untuk daerah. Disamping itu para partisipan juga menyatakan bahwa sangat diperlukan seorang kepala daerah yang memiliki kemampuan untuk membangun kerja sama dengan daerah sekitarnya (membangun suatu kawasan wisata) agar pengembangan kepariwisataan bisa dilakukan secara *holistic* ketimbang hanya bergantung pada keunggulan *conventional* dan sektoral, program kepariwisataan harus dikembangkan secara sinergetik karena dalam jangka panjang ini akan lebih aman bagi perkembangan sektor kepariwisataan secara keseluruhan.

Kedepan dibutuhkan kerjasama antar kabupaten/kota, antar provinsi dan bahkan secara nasional kita harus mampu memetakan keunggulan dan sistem perencanaan yang *holistic*, bersinergi serta berkelanjutan. Ini hanya bisa dilakukan jika kita satu pandangan dan melibatkan semua pihak agar timbul tanggungjawab dan komitmen secara bersama-sama.

Sebagian besar responden juga menyatakan bahwa kurangnya komunikasi yang intens antara Dinas Seni dan Budaya dengan instansi terkait akan berdampak pada kurang terintegrasinya program pariwisata untuk daerah/kota. Lemahnya komunikasi antar dinas/instansi terkait juga mengakibatkan lemahnya koordinasi antar instansi terkait.

### **Pengembangan Kepariwisata membutuhkan perencanaan yang terintegrasi dan kerjasama semua pihak**

Berdasarkan hasil *interview* hampir semua reponden memiliki persepsi bahwa sektor pariwisata adalah sektor yang kompleks dan membutuhkan partisipasi semua pihak. Selama ini persepsi yang terbangun adalah jika bicara program kepariwisataan itu berarti 'gawanya' Dinas Kepariwisata, pada hal secara konseptual dan operasionalnya kepariwisataan adalah tanggung jawab semua pihak yang bersifat multi sektoral.

Oleh sebab itu sekali lagi kesatuan visi dan perencanaan yang terintegrasi sangat penting. Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan di atas maka memang seharusnya visi instansi pelaksana di daerah dan *stakeholders* lainnya harus dibangun secara riil, konsisten dan bersinergi sejalan dengan visi dan misi yang dibangun oleh daerah, dengan kata lain, jika daerah tidak mampu menggambarkan ini dalam visi dan perencanaan daerah (Renstra Daerah) maka akan sangat sulit bagi instansi dan *stakeholders* di daerah yang bersangkutan untuk bisa berpartisipasi secara bersama-sama membangun sektor pariwisata sebagai sektor unggulan.

Perlu perubahan yang terencana dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Robbin (1996) perubahan terencana adalah merupakan kegiatan yang disengaja dan berorientasi tujuan. Tujuan perubahan itu ada dua yaitu, *pertama* perubahan diperlukan untuk memperbaiki kemampuan lembaga/organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam lingkungan. *Kedua*, perubahan itu diperlukan untuk mengupayakan perubahan perilaku individu. Perubahan dapat dipercepat dengan menggunakan agen-agen perubahan (*change agent*) yaitu orang yang bertindak sebagai katalis dan memikul tanggung jawab untuk mengelola kegiatan perubahan, dimana dalam melakukan perubahan tersebut ada beberapa target objek perubahan yang bisa diubah oleh agen perubahan misalnya, struktur kelembagaan, teknologi yang dipakai, *setting* fisik yang ada

dan orang.

Pemberdayaan akan jalan bila komunikasi dua arah dapat berjalan secara lancar, memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang harus dilakukan dan atas dasar itu komitmen yang tinggi bisa muncul. Dalam konteks pengembangan kepariwisataan yang berbasiskan pemberdayaan masyarakat maka keterlibatan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan sangat perlu agar perencanaan dan program serta keuntungan yang akan mereka peroleh dapat diterima oleh masyarakat. Dengan demikian sikap pasif dan penolakan terhadap program pengembangan kepariwisataan akan bisa dihindari.

Hal ini sesuai dengan konsep yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah penguatan dan peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu *stakeholders* penting di luar unsur pemerintah dan swasta untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif dan strategis sebagai subjek maupun sebagai penerima manfaat dan pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan (Ukus Kuswara, tanpa tahun).

Dari hasil analisis ditemukan bahwa di lapangan *stakeholders* sepertinya sulit untuk mengoptimalkan peran dan fungsinya, karena mereka kurang atau tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan khususnya para pengusaha dan masyarakat. Dari temuan ini untuk pengembangan pariwisata diperlukan partisipasi masyarakat di semua lapisan. Menurut Timothy (1999:372) partisipasi masyarakat dalam pariwisata terdiri dari dua perspektif yaitu dalam partisipasi lokal dalam proses pengambilan keputusan dan partisipasi lokal berkaitan dengan keuntungan yang diterima masyarakat dari pembangunan pariwisata.

**Pengembangan sektor kepariwisataan membutuhkan keterlibatan dan komitmen yang sama baik dari lembaga eksekutif maupun dari lembaga legislatif**

Pengembangan sektor kepariwisataan membutuhkan keterlibatan dan komitmen yang sama baik dari lembaga eksekutif maupun dari lembaga legislatif. Dari hasil analisis *interview* ditemukan bahwa ini bertujuan agar perencanaan dan pelaksanaan di lapangan dapat didukung oleh aturan, kebijakan dan anggaran yang jelas serta memadai.

**Sumber Daya Manusia yang berkualitas (lebih kreatif dan inovatif)**

Industri jasa seperti sektor pariwisata sangat membutuhkan kreativitas dan inovasi, karena industri jasa adalah industri yang dinamis yang tujuan utamanya adalah memberikan kepuasan pada pelanggannya, demikian juga dengan industri pariwisata sebagai salah satu bentuk industri jasa. Sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan dengan tujuan agar mampu memahami, menyadari dan bertindak secara optimal serta melayani secara memuaskan dlm menjalankan kebijakan dan program kepariwisataan.

Dari hasil penelitian ini dibuktikan bahwa diperlukan perencanaan pariwisata yang melibatkan partisipasi semua pihak. Hal ini sesuai konsep yang dikemukakan oleh Garrod (2001) bahwa, elemen-elemen dari perencanaan pariwisata partisipatif yang sukses yaitu: 1) membutuhkan kepemimpinan yang efektif memiliki kredibilitas sebagai orang yang memahami, empati dan peduli dengan pendapat *stakeholders*, memiliki kredibilitas sebagai seseorang yang memiliki keahlian yang dibutuhkan di daerah tersebut, mandiri, memiliki kemampuan mengidentifikasi masalah yang nyata dan tidak nyata, memiliki kemampuan mengatur partisipan, ber sediaan mengem-bangkan kelompok), mampu

mengarahkan keterlibatan yang sifatnya *top down* ke *bottom up*), 2) pemberdayaan masyarakat lokal, 3) mengkaitkan keuntungan ekonomi dengan konservasi, 4) melibatkan *stakeholders* lokal dalam setiap tahapan proyek, 5) adanya partisipasi lokal dalam monitoring dan evaluasi proyek.

### **Program Kepariwisata yang Sesuai dengan Potensi Pariwisata Sumatera Barat melalui Pemberdayaan Masyarakat.**

Sebelum kita memberikan masukan tentang bagaimana mendisain program kepariwisataan yang sesuai dengan potensi pariwisata Sumabar melalui pemberdayaan masyarakat, maka ada beberapa isu-isu strategis yang muncul dari hasil penelitian yang perlu didudukkan terlebih dahulu yaitu tentang manajemen perubahan yang meliputi bentuk perubahan yang diperlukan, tujuan perubahan dilakukan, dan bagaimana mengelola resistensi baru kemudian kita bicara tentang pengembangan program kepariwisataan yang berbasiskan masyarakat yang bisa dikembangkan.

#### **Manajemen Perubahan** ***Perubahan Terencana***

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan case Kota Bukittinggi sebagai sumber pembelajaran, maka perlu dilakukan perubahan dalam mendisain strategi dan program kepariwisataan yang sesuai dengan potensi pariwisata Sumatera Barat melalui pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini perubahan yang dibutuhkan adalah perubahan yang terencana yaitu berupa kegiatan yang disengaja dan berorientasi tujuan, dimana tujuan perubahan itu mengarah pada: *pertama* perubahan diperlukan untuk memperbaiki kemampuan lembaga/organisasi atau *stakeholders* yang berhubungan dengan aspek kepariwisataan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam lingkungan. *Kedua*, perubahan itu diperlukan untuk mengupayakan perubahan perilaku individu agar

mampu menjalankan fungsi dan perannya. Peberubahan dapat dipercepat dengan menggunakan agen-agen perubahan (*change agent*) yaitu orang yang bertindak sebagai katalis dan memikul tanggung jawab untuk mengelola kegiatan perubahan, dimana dalam melakukan perubahan tersebut ada beberapa target objek perubahan yang bisa diubah oleh agen perubahan misalnya, struktur kelembagaan, teknologi yang dipakai, *setting* fisik yang ada dan SDMnya.

### ***Mengelola Resisitensi***

Meskipun berdasarkan hasil penelitian diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam menyatukan pola pikir dan cara pandang masing-masing stakeholders, namun dilapangan perlu disadari bahwa akan ada resistensi dari mereka, karena adanya persepsi, karakteristik, pengetahuan, *skills* dan kebutuhan yang berbeda-beda antar individu yang terlibat. Ini dilapangan terlihat jelas bahwa dalam pengembangan program kepariwisataan masih cenderung diterjemahkan oleh pelaksana dilapangan secara berbeda-beda, terlalu sederhana dan cenderung bersifat rutin.

Demikian juga dengan sebuah organisasi/lembaga juga akan memiliki keengganan untuk berubah, karena pada kodratnya organisasi itu bersifat konservatif (Hall,1987), misalnya organisasi pemerintahan yang ingin terus mengerjakan apa yang telah dikerjakan bertahun-tahun, tidak peduli apakah kebutuhan akan layanan mereka berubah atau tetap sama. Dari hasil penelitian terdahulu dan juga dari penelitian yang saat ini kita lakukan kemungkinan sumber-sumber keegganan organisasi untuk berubah diantaranya adalah kelesuan struktural yaitu kurang adanya kesatuan visi atau pola pandang yang sama pada pengembangan sektor kepariwisataan, kurang adanya kreativitas dan terobosan dalam mengembangkan program sehingga terkesan hanya fokus pada hal-hal yang bersifat rutin, kualitas SDM pelaksana dilapangan yang

rendah sehingga kurang mampu menjabarkan kebutuhan yang sesungguhnya, ancaman terhadap hubungan kekuasaan yang mapan dan ancaman terhadap alokasi sumberdaya yang mapan, ini terlihat dari kecenderungan institusi yang terlibat baik dalam lembaga pemerintahan, maupun antara pemerintah (eksekutif) dengan DPRD (legislatif) dalam menyusun anggaran atau alokasi sumberdaya yang tersedia.

### **Mengelola Perubahan**

Kotter dan Schlesinger (1979) mengemukakan bahwa ada enam taktik yang bisa digunakan oleh agen perubahan dalam menangani keengganan atau penolakan terhadap perubahan yaitu: pendidikan dan komunikasi (*education and communication*), partisipasi dan keterlibatan (*participation and involvement*), fasilitas dan dukungan (*facilitation and support*), memfasilitasi dan negosiasi (*negotiation and agreement*), manipulasi dan kooptasi (*manipulation and co-optation*) dan pemaksaan secara tersurat dan tersirat (*Explicit and implicit coercion*).

Kalau kita hubungkan dengan keinginan pemerintah Sumbar yang ingin mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor primadona, dan memperhatikan hasil analisis dari penelitian ini maka taktik yang bisa dilakukan oleh para agen perubahan (Walikota, Kepala Dinas, Tokoh Masyarakat, Pengusaha) untuk mengatasi keengganan untuk berubah bisa melalui pendidikan dan komunikasi yang intents; partisipasi dan keterlibatan; fasilitas dan dukungan; memfasilitasi dan negosiasi dengan pihak-pihak terkait.

Selanjutnya pemerintah bisa juga mengelola perubahan dengan melakukan pendekatan seperti yang diperkenalkan oleh Ivancevich dan Konopaske (2004), yaitu melalui: *pertama* pendekatan kekuasaan seperti melalui perangkat UU, PP, kebijakan dan sebagainya, *kedua* perubahan melalui penjelasan/alasan seperti dengan menjalankan komunikasi (diskusi, dialog) dua arah yang

intens untuk meyakinkan pihak terkait bahwa peberubahan itu penting dan *ketiga* perubahan melalui pendidikan seperti melalui pelatihan atau pendampingan. Kesuksesan pendekatan ini memerlukan partisipasi total seluruh *stakeholders* dengan cara mengoptimalkan dan mensinergikan peran dan perilaku semua pihak yang berkepentingan.

### **Program Kepariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat.**

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa perlu mengembangkan program pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Fandeli (2000:27, dalam Sumijati dkk: 2004) bahwa pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peluang yang besar untuk mengembangkan event-event pariwisata berskala kecil yang dapat dikelola sendiri oleh kelompok-kelompok masyarakat, termasuk pengusaha lokal. Karena dikelola sendiri, maka masyarakat dapat terlibat langsung di dalam setiap pengambilan keputusan, termasuk menentukan mana yang boleh untuk konsumsi touris dan mana yang tidak boleh. adalah keputusan kelompok yang memiliki budaya tersebut. Apabila kondisi semacam itu dapat dipertahankan, maka kegiatan dapat menekan dampak sosial dan kultural yang ditimbulkan, sehingga ke depannya dapat diterima masyarakat. Karena diterima masyarakat, maka pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peluang berumur panjang, dan menjadi *sustainable tourism*.

Pariwisata berbasis masyarakat juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Kementrian Kebudayaan dan kepariwisataan tahun 2003, diman ditemukan bahwa partisipasi mayarakat dalam pengembangan daerah tujuan wisata (DTW) di Indonesia masih rendah. Hal ini antara lain disebabkan karena tidak adanya ketentuan yang jelas dan rinci tentang pelibatan masyarakat dalam pengembangan DTW. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi

keberhasilan suatu program pelibatan masyarakat dalam pengembangan DTW adalah dialog dengan umpan balik dari masyarakat, kejujuran dan keterbukaan, pelibatan dari awal dan komitmen terhadap masyarakat (Ratna, 2008).

Selain itu partisipasi diperlukan perubahan perilaku seluruh stakeholder dalam mengembangkan pariwisata. Menurut Kurt Lewin (1951) strategi untuk merubah perilaku ada tiga tahap perubahan yang perlu dilakukan yaitu melelehkan keadaan status quo (*unfreezing old learning*), bergerak ke keadaan baru (*move to the learning*) dan membekukan keadaan yang baru (*refreezing the learned behavior*). Hal ini perlu dilakukan agar program menstimulasi, mengarahkan dan mempertahankan perilaku *stakeholders* untuk mengembangkan dan memperkuat program kepariwisataan Sumbar baik bagi pihak formal maupun informal bisa dikembangkan. Program dari ketiga tahap perubahan yang bisa dilakukan adalah:

- 1) *Unfreezing old learning – deal with resisting to change*, dengan cara :

Mengetahui dan mengidentifikasi sejauh mana peran dan kesadaran *stakeholders* dalam memahami seberapa penting peran dan kontribusi mereka dalam program pengembangan kepariwisataan.

- 2) *Movement to new learning*: dapat melalui program *training*, *demonstration* dan *empowerment* yang difokuskan pada upaya menstimulasi dan mengarahkan perilaku yaitu:

(1) *Menstimulasi*, dengan cara mengidentifikasi:

- Kebutuhan (bisa berupa *training*, fasilitas, kemudahan izin dan lain-lain).
- Tujuan/sasaran/target yang ingin diraih masing-masing *stakeholders* untuk mencari persamaan dan perbedaan persepsi antar pihak terkait.

(2) *Mengarahkan*, dengan cara:

- Mengidentifikasi keberadaan perangkat aturan dan kebijakan yang mendukung dan yang tidak mendukung.
- Mendisain dan mengembangkan program dan sistem komunikasi yang terintegrasi baik untuk intra, antar pihak terkait dan wisatawan (konvensional dan elektronik seperti *system webside* terpadu pada tingkat provinsi, kota/kabupaten) guna menyatukan persepsi berbagai pihak terkait
- Melaksanakan program pendampingan untuk proyek rintisan atau percontohan

3) *Refreezing the learned behavior*: dapat dilakukan dengan cara *the application of reinforcement and feedback*, fokusnya adalah pada upaya mempertahankan dengan cara:

- Merumuskan aturan/kebijakan/system yang fair, akomodatif, tepat guna serta memberikan manfaat bagi semua pihak terkait secara bersama-sama
- Merancang dan menetapkan system reward & punishment yang jelas bagi pihak terkait
- Memanfaatkan forum dan media komunikasi pihak terkait secara rutin (media konvensional dan elektronik) baik untuk pelaku program kepariwisataan maupun untuk wisatawan
- Pembentukan tim monev dan program pengembangan kepariwisataan (anggota mewakili seluruh pihak terkait) yang berkelanjutan guna menyatukan visi, mengembangkan program guna memperkuat dan komitmen pihak terkait kedepan.

Berdasarkan hasil penelitian maka program yang diusulkan yang sesuai dengan potensi pariwisata Sumatera Barat melalui pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Memikirkan dan menghasilkan produk-produk seperti produk kerajinan dan makanan untuk mendukung pariwisata.
2. Membantu UKM dan pedagang seperti pemberian label, merek dan *packaging*.
3. Melakukan pembinaan kepada pengusaha/UKM
4. Melakukan pembinaan kepada sumber daya manusia yang termasuk di dalamnya, keramah tamahan dalam melayani tamu. Hal ini sangat di butuhkan dan di andalkan dalam sektor pariwisata ini, oleh karena itu banyak dilakukan pembinaan berupa pelatihan-pelatihan kepada sumber daya manusia yang termasuk kedalamnya.
5. Pedagang kaki lima yang berjualan ditertibkan dan diobjektifkan. Bagaimana caranya agar para pengunjung tidak merasa bosan mengunjungi tempat pariwisata tersebut. Kita juga mengharapkan penjualan dan pendapatan masyarakat di sekitar tempat itu dan yang menggantungkan hidup pada usaha tersebut hendaknya dapat meningkat.
6. Meningkatkan variasi dan kualitas produk-produk yang di jual oleh UMKM yang mendukung sektor pariwisata dengan cara memfasilitasi dengan kredit usaha dan pembinaan oleh instansi terkait.
7. Memfasilitasi pedagang –pedagang yang ada di pasar untuk mengembangkan usaha dengan meminjam koperasi, simpan pinjam dan lain-lain.
8. Kerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan pariwisata.
9. Memfasilitasi UKM magang untuk meningkatkan usaha mereka seperti ke Jokjakarta
10. Prioritas deperindag untuk mengembangkan UKM:
11. Kerajinan, yaitu yang padat karya seperti pengembangan bordir kerancang yang merupakan produk unik dari

Sumatera Barat dan Kota Bukittinggi.

12. Mengembangkan promosi pariwisata seperti mengembangkan website instansi terkait untuk membantu promosi dan informasi data.
13. Susun *Time Table* Aktivitas/Event Kebudayaan.
14. Mengembangkan SDM dengan cara:
  - a. 1) Tersedianya SMK pariwisata
  - b. 2) Program pengamanan
  - c. 3) Sanksi untuk SDM yang nakal
  - d. 4) Pembinaan untuk SDM yang terlibat dengan pariwisata

## SARAN

Peran serta *stakeholders* dari sisi perilaku dan manajemen sumber daya manusia agar *stakeholders* memiliki visi yang sama guna meningkatkan pariwisata Provinsi Sumatera Barat yaitu perlu adanya kesamaan persepsi tentang potensi, keunggulan dan prioritas pengembangan wisata daerah; Peran Kepala Daerah sangat penting sebagai pengagas utama dalam pengembangan sektor kepariwisataan; Peran Dinas Seni dan Budaya: Melakukan komunikasi yang intens dan berkoordinasi dengan *stakeholders*; Pengembangan Kepariwisata membutuhkan perencanaan yg terintegrasi dan kerjasama semua pihak; Masing-masing *stakeholders* perlu mengetahui peran dan fungsinya dlm mendukung pengembangan sektor kepariwisataan; Pengembangan sektor kepariwisataan membutuhkan keterlibatan dan komitmen yg sama baik dari lembaga eksekutif maupun lembaga *legislative* sehingga perencanaan dan pelaksanaan dilapangan dapat didukung oleh aturan, kebijakan dan anggaran yang jelas serta memadai; dan Sumber Daya Manusia yang berkualitas (lebih kreatif dan *innovative*) sehingga mampu memahami, menyadari dan bertindak secara optimal serta melayani secara memuaskan dlm menjalankan

kebijakan dan program kepariwisataan (kaitkan dengan industry jasa).

Perlu peningkatan peran Kepala Daerah sebagai penggagas utama dalam pengembangan sektor kepariwisataan karena pengembangan kepariwisataan membutuhkan partisipasi semua pihak pemerintah, pengusaha dan masyarakat. Oleh karena itu, dinas Seni dan Budaya harus melakukan komunikasi yang intens dan berkoordinasi dengan stakeholders, dengan demikian mereka diharapkan mengetahui keunggulan pariwisata daerah.

Perlu peningkatan kualitas sumber daya dan perencanaan pengembangan pariwisata yang terintegrasi dan kerjasama semua pihak, agar semua pihak yang terkait bisa mengetahui peran dan fungsinya masing-masing dalam mendukung pengembangan sektor kepariwisataan. Sejalan dengan ini maka pengembangan dan perawatan objek wisata, infrastruktur, sarana dan prasarana bisa terpenuhi secara berkesinambungan.

Peningkatan keterlibatan dan komitmen yg sama baik dari lembaga eksekutif maupun lembaga legislatif sehingga perencanaan dan pelaksanaan dilapangan dapat didukung oleh aturan, kebijakan dan anggaran yang jelas serta memadai untuk pengembangan sektor kepariwisata.

Program pengembangan dan sosialisasi yg sebaiknya dilakukan untuk membangun daya saing kepariwisataan lebih mengarah pada pendekatan community based tourism dengan mengacu pada: Merubah *mind set* pelaku wisata yaitu dari top down kepada keterlibatan dan partisipasi semua stakeholders (bottom up); Meningkatkan kesadaran wisata dengan menggunakan komunikasi dua terutama dari pemerintah dan stakeholders lainnya yaitu masyarakat dan pelaku bisnis; dan Pemahaman Sapta Pesona oleh semua stakeholders terutama pada pemerintah sebagai pelaku dan pembina, masyarakat dan dunia usaha sebagai pelaku dan penerima manfaat.

## Daftar Bacaan

- Atty Tri Juniarti. 2007. Pengaruh Lingkungan Internal Perusahaan terhadap *Strategi Operasi dan Kinerja Perusahaan pada Industri Garmen di Provinsi Jawa Barat*. Disertasi. Bandung: UNPAD.
- Benni Inayatullah. 2008. *Desentralisasi Pariwisata*. Sinar Harapan. 31 Maret 2008
- Boyatzis, ER, 1998, *Transforming qualitative information: Thematic analysis and code development*, Sage Publication, USA.
- Carson, D., Gilmore, A., Perry, C. & Gronhaug, K. 2001, *Qualitative marketing research*, Sage Publications, London
- Cavana, RY, Delahaye, BL & Sekaran, U, 2001, *Applied Business Research: Qualitative and Quantitative Methods*, John Wiley & Sons Australian, Ltd., Queensland.
- Creswell, WJ, 2003, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, 2<sup>nd</sup> ed, Sage Publications, Thousand Oaks, California, USA.
- Ezzy, D, 2002, *Qualitative analysis: Practice and innovation*, Allen & Unwin, NSW, Australia.
- Fahmy, Rahmi, 2007, 'Using Thematic Analysis in Applied Research: A case study of multiple attitudes and perceptions an academic staff performance appraisal', *The Journal of Accounting, Management, and Economics Research*, Vol. 7, No.2, pp. 179-198, Faculty of Economics, University of Technology Yogyakarta
- Fahmy, Rahmi, 2005, "Academic Staff Performance Appraisal from a Stakeholders' Perspective: A Case Study of Multiple Attitudes and Perceptions in One Faculty of One University

- in Indonesia”, *Thesis*, Southern Cross University, Australia, 2005.
- Garrod, Brian. 2001. *Local Partisipation in the Planning and Management of Eco -tourism: A Revised Model Approach*. Bristol: University of the West of England.
- Guba, EG & Lincoln, YS 1994, 'Competing paradigm in Qualitative research', in NK Denzin & YS Lincoln (eds), *Handbook of qualitative research*, Sage Publications, Thousand Oaks, pp. 643-654.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. *Informasi Pariwisata Nusantara*. Melalui: [www.wisatamelayu.com](http://www.wisatamelayu.com)
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. “Statistik Kebudayaan & Pariwisata Sumatera Barat 2008”. Padang: Dinas Pariwisata.
- Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Bukittinggi. 2008. *Perkembangan Kepariwisataaan Bulkittinggi*. Bukittinggi: Dinas Pariwisata.
- Hall, H. R, 1987, *Organizations: Structures, Processes, and Outcomes*, ed. 4th, Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Hankinson, Graham. 2005. Destination Brand Images: A Business Tourism Perspective. *Journal Of Service Marketing*. Eerald Group Publishing Limited.
- Hermawan Kartadjaya Yuswohady. 2005. *Attracting Tourists Tradings Investors ( Starategi Memasarkan Daerah di Era Otonomi*. Jakarta: Gramedia.
- Hitt Michael A.R., Duane Ireland, Robert E. Hoskison. 2005. *Strtegic Management an Integrated*. 4<sup>th</sup> ed. New York: Houghton Mifflin Co.

- Ivancevich, G & Konopaske, D., 2004, *Organizations: Behavior, Structure, and Processes*, II ed, McGraw Hill, Singapore.
- Jauch, Laurence R and William R. Glueck. 1998. *Manajemen Strategik dan Kebijakan Perusahaan. Terjemahan Murad dan AR. Hendry Sitanggang*. Jakarta: Erlangga.
- Kavaratzis M., Ashworth G.J., .2007. Partner in coffeshops, canals, and commerce :*Marketing the city of Amsterdam*, Elsevier, Cities, Vol.24, No 1, p.16-25, 2007)
- Kotter P. J. & Schlesinger, A. L., 1979, 'Choosing Strategies for Change, *Harvard Business Review*, Maret-April, pp. 106-114
- Kompas. 26 November 2008. *Kembangkan Pariwisata Berbasis Masyarakat*: Jakarta: Kompas.
- Kotler, Philip. 2003. *Marketing Management*. Engelwood Cliffs: Prentice Hall International Inc. A Division of Simoon and Scuster.
- , John Bowen and James Makens. 2003. *Marketing for Hospitality and Tourism*. Third Edition. Upper Saddle River. New Jersey: Prentice Hall.
- Lewin, K., 1951, *Field Theory in Social Science*, New York: Harper & Row
- Lincoln, Y S & Guba, EG, 1985, *Naturalistic inquiry*, Sage, London.
- Meutia Hatta Swasono. *Strategi Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata Menjelang AFTA 2003*. Melalui <http://www.bappenas.go.id>. 25/01/2009. 11.45 Wib
- Nasir, M, 1999, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta

- Nair, G S & Riege, AM, 1995, 'Using convergent interviewing to develop the research problem of a postgraduate thesis', *Proceedings of Marketing Education and researchers International Conference*, Gold Coast, Australia.
- Neuman, WL 2003, *Social research methods : qualitative and quantitative approaches*, 5th ed. edn, Allyn and Bacon, Boston ; London.
- Patton, MQ, 1990, *Qualitative evaluation and research methods*, Sage, Newbury Park, CA.
- Patton, MQ, 1980, *Qualitative evaluation methods*, London: Sage Publication Ltd.
- Pemerintah Propinsi Sumatera Barat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata."Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Propinsi Sumatera Barat, 2006-2020".Padang: Dinas Kebudayaan.
- Ratna Suranti. 2008. *Pariwisata Budaya dan Peran serta Masyarakat.*: melalui [http//www. kompas.co.id](http://www.kompas.co.id). 24/01/2009.16.05 Wib
- Ritchie, J, Lewis, J & Elam, G, 2003, 'Designing and selecting samples', in J Ritchie and J Lewis (eds.) *Qualitative Research Practice: a guide for social science students and researchers*, Sage Publications, London, pp. 77-108.
- Robbins, P. Stephen, 1996, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*, Edisi Bahasa Indonesia, PT.Prenhallindo, Jakarta
- Robson, C, 2002, *Real world research: a resource for social scientists and practitioner-researchers*, 2<sup>nd</sup> ed., Malden, Mass.: Blackwell Publishers, Oxford, UK

- Seisdedos G.,. 2006. *State of Art of City Marketing in European Cities*, 42nd IsoCaRP Congress.
- Suansri, Potjana. 2003 *Community Based Tourism Handbook*. Thailand: REST Project.
- Sumijati Atmosudiro, DS. Nugrahani, Wisma Nugraha, Ch.R.& Sektiadi. (tanpa tahun) : *Model Pariwisata Budaya Berbasis Tenun di Lombok*. Melalui <http://www.arkeologi.ugm.ac.id> .24/01/2009.16.00 Wib.
- Timothy, D.J., 1999. Participatory Planning a View of Tourism in Indonesia.. *Annals Review of Tourism Research*, XXVI (2) 1999
- Van Maanen, J, 1983, *Qualitative methodology*, London: Sage Publication Ltd.
- Wheelen Thomas L. And J david Hunger. 2002. *Strategic Management and Business Policy*. 8<sup>th</sup> ed. New Jersey: Pearson Education.
- Woodward, T, 1996, 'Identifying the measuring customer-based brand equity and its elements for a service industry', *PhD Thesis*, Queensland University of Technology, Brisbane.
- Yin, RK. 1994, *Case study research-design and methods*, *Applied social research methods series Vol.5*, 2<sup>nd</sup> edn, Sage Publication, Newbury Park

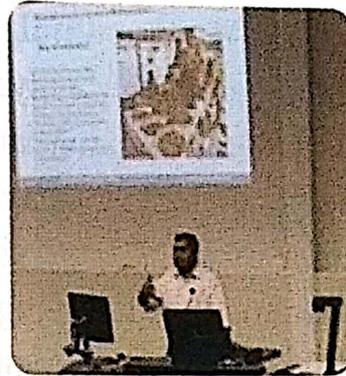
**Dr. Akhmad Suraji** lahir di Banyuwangi, 1965 menyelesaikan pendidikan sarjana teknik sipil di UGM 1990, pendidikan magister teknik sipil di ITB 1994, Research Trainee di University of Tokyo (1995 – 1996) dan pendidikan doktor building engineering di UMIST Inggris 1997 - 2001. Akhmad Suraji berpengalaman sebagai construction planner dan site inspector pada proyek penggantian 6 jembatan di Jawa Tengah, sebagai konsultan nasional ILO untuk Coordinating Team for Rural Infrastructure Development, Kantor Menko Perekonomian, konsultan nasional ADB untuk Bappenas, visiting lecture di KMITNB Thailand, dan UM Malaysia di bidang construction safety. Beliau berpengalaman pengajar tamu di Program Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi UII Yogyakarta, co-promotor pada Program Doktor Teknik Sipil UNDIP, Program Doktor Teknik Sipil UI Jakarta serta sejak tahun 2012 mengajar pada program S2 MTSB UGM. Akhmad Suraji aktif menulis publikasi di Jurnal nasional dan internasional. Bersamaan dengan kolega di Kelompok Keahlian Manajemen Konstruksi dan Infrastruktur Jurusan Teknik Sipil Unand, Yervi Hesna, MT, Benny Hidayat, Ph.D, Taufika Ophiyandri, Ph.D dan Prof. Bambang Istijono, sejak tahun 2016 aktif melakukan riset-riset di bidang infrastruktur.



**Bahren, SS, MA** dilahirkan di Padang, 06 Februari 1979. Pendidikan Dasar SD hingga SMP ditempuhnya di daerah kelahirannya. Pendidikan menengah (SMA) di tempuh di sebuah daerah kecil di Riau tepatnya Air Molek Kab. Indera Giri Hulu. Gelar Sarjana Sastra (SS) diraih dari Universitas Andalas pada Jurusan Bahasa dan Sastra Daerah pada tahun 2004. Gelar Master Of Art bidang ilmu Linguistik di perolehnya dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada akhir 2011. Sejak 2006 hingga saat ini menjadi dosen tetap di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas pada Jurusan Sastra Minangkabau. Aktif dalam berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang didanai oleh DIkti dan Universitas Andalas. Beberapa Artikel pernah dipublikasikan pada Koran lokal di Sumatra Barat dan Riau. Selain itu beberapa karya tulisnya pernah dimuat dalam buku Kenang-Kenangan untuk Prof. Dr. Amir Hakim Usman. In Memoriam Prof. Khaidir Anwar “Ilmuan sederhana nan Bersahaja”. Selain Menulis Juga pernah menjadi instruktur dan pembicara pada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan Bahasa, Sastra dan Budaya. Beberapa tahun terakhir mulai mengkaji kaitan antara sastra dan budaya dengan pariwisata serta ekonomi kreatif. Untuk penelitian ini pernah didanai oleh DIKTI selama dua tahun.



**Dr Donard Games, SE, M. Bus (Adv)**, lahir di Batusangkar, Tanah Datar, 12 November 1980, adalah dosen pada Program Studi Manajemen Universitas Andalas sejak tahun 2015, S1(2004) di Manajemen Universitas Andalas, S2 (2009) di The University of Queensland (Australia) di bidang bisnis, dan S3 (2016) di The University of Western Australia di bidang kewirausahaan. Ia telah menulis dua buku tentang kewirausahaan, yaitu "Menuju Kebangkitan Kewirausahaan di Sumatera Barat" (2013) dan "Generasi Baru Kewirausahaan Indonesia (2017) di samping artikel-artikel di jurnal dan media massa. Salah satu tulisannya tentang Islamic Entrepreneurship ditetapkan sebagai Best Paper di Global Islamic Marketing di Istanbul, Turki (2013). Saat ini, Donard juga merupakan Manajer Inkubator Bisnis Universitas Andalas yang bertugas untuk mengembangkan bisnis berbasis inovasi perguruan tinggi. Salah satu cita-citanya adalah ikut andil memajukan usaha mikro dan kecil yang berkecimpung dalam industry kreatif. Donard Games bisa dihubungi lewat alamat email: [donardgames@gmail.com](mailto:donardgames@gmail.com).



**Dr. Ferdinal, MA** adalah akademisi di bidang ilmu khususnya sastra inggris. Beliau lahir di Padang Panjang, tanggal 9 Juli 1966. Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Beliau adalah seorang ahli di bidang Sastra Inggris dan Sastra Poskolonial, serta penulis beberapa karya yang berkaitan dengan sastra. Beliau memulai pendidikan S1 Jurusan Sastra Inggris di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 Jurusan Bahasa dan Bahasa Inggris di Western Illinois University, USA dan mendapatkan peluang melanjutkan pendidikan S3 ke luar negeri lagi dengan jurusan Sastra Poskolonial di Deakun University, Australia. Disamping itu tulisan dan penelitian beliau mengangkat tentang Wisata Sastra Siti Nurbaya Padang dan Wisata Sastra Sumatera Barat.



**DR. Hafiz Rahman, SE, MSBS** saat ini tergabung dalam jajaran dosen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Gelar sarjana ekonomi diraih pada tahun 1996 di Universitas Andalas, dan gelar Master pada tahun 2004 di Universitaet Leipzig – German dengan gelar MSBS (Master in Small Business Studies), serta gelar PhD di bidang “The Influence of Entrepreneurial Role Models to Students Entrepreneurial Motivation” pada tahun 2013 di The Business School, University of Huddersfield - The United Kingdom. Selain menjadi pengajar, narasumber dan pakar dalam hal entrepreneurship dan SMEs studies (Small and Medium Scale Enterprises), berbagai workshop, conference, working paper, discussion paper juga telah banyak dihasilkan. Beliau merupakan anggota dari AlliedAcademics.org, South East Asian Association for Institutional Research (SEAAIR), International Council for Small Business (ICSB), European Council for Small Business (ECSB), SEPNET (Small Enterprises Promotion Network), an International Network of the alumni of Universitaet Leipzig, TU Dresden and FH Brandenburg concerning SMEs, Indonesian Association of Economists (ISEI)-West Sumatra Province, dalam bidang: Entrepreneurship and Local Community Development.



**Dr. Rahmi Fahmy, SE, MBA** lahir di pariaman, 10 Juli 1969 silam. Beliau aktif sebagai Akademisi di Universitas Andalas (UNAND) dan juga aktif sebagai penulis dan peneliti dibidang Sumber daya manusia. Gelar sarjana diperoleh dari Universitas Andalas pada tahun 1992, dilanjutkan dengan Strata 2 University of The Phillippines pada tahun 1999 dan gelar doktor diperoleh dari Southern Cross University pada tahun 2006. Selain itu juga aktif sebagai pembicara atau narasumber dari berbagai pelatihan yang berkaitan dengan ilmu sumber daya manusia. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat beliau tetap aktif sebagai pembicara maupun pembina kegiatan pengabdian masyarakat. Beliau juga banyak ikut serta dalam kegiatan organisasi, terdapat berbagai pengalaman dari anggota hingga sebagai ketua dalam keorganisasian tersebut. Rahmi Fahmi pernah menjabat ketua program studi International di Fakultas Ekonomi, Direktur Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi, Ketua Senat Fakultas Ekonomi, dan saat ini dipercaya menjabat Rektor Universitas Dharma Andalas Padang.



**DR. Ratni Prima Lita, SE, MM** lahir di Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat pada tanggal 31 Maret 1971. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Manajemen Fakultas ekonomi Universitas Andalas pada tahun 1995, dan S2 di Program Magister Manajemen Universitas Brawijaya pada tahun 1999. Pada tahun 2006 menyelesaikan program Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Padjadjaran dengan keahlian manajemen pemasaran. Selain mengajar, aktif sebagai peneliti, pengabdian, narasumber, reviewer penelitian dan pengabdian serta tim ahli di bidang manajemen khususnya manajemen pemasaran. Minat utama di bidang service marketing, hospitality marketing, green marketing dan tourism. Penelitian yang menonjol dilakukan adalah tourism, green marketing dan industri kreatif. Selain penelitian, pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang diminati. Aktif dalam membina UMKM terutama pada industri kreatif dengan pendanaan kemenristek Dikti seperti IbM dan IbPE/PPPE di Sumatera Barat dan membantu pengembangan Nagari Mandiri Pangan di Sumatera Barat.



Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, MP lahir 11 Mei 1966 di Nagari Kamang Hilir, Kab Agam, Sumatera Barat. Meraih gelar Insinyur Pertanian dan Master dari Fakultas Pertanian Unand. Tahun 2003 meraih gelar Doktor di Universitas Padjajaran, Bandung. Gelar Professor dibidang pertanian disandanginya pada tahun 2008 dalam usia 42 tahun. Mengawali karier sebagai dosen di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang, saat ini menjadi salah satu pengajar yang diandalkan dalam aktifitas dikampus untuk mengajar, meneliti, menerbitkan buku, seminar dan dikenal luas diluar kampus menjadi narasumber, tenaga ahli dan pakar untuk bidangnya. Buku beliau tentang Prospek dan Peluang Tanaman Rami di Indonesia dan Pedoman Teknis Pemangkasan dan Pengendalian Hama dan Penyakit Kakao yang diterbitkan oleh Andalas University Press. Sudah menerbitkan berbagai hasil penelitian ilmiah, merumuskan dan terlibat sebagai tim ahli untuk Kebijakan Publik, diantaranya Tim Ahli Master Plan Pengembangan Agrowisata Nagari Pandai Sikek, dan Tim Ahli Pengembangan Kawasan Agrowisata BBI Lubuk Minturun Sebagai Destinasi Pariwisata Sumatera Barat. Beliau memiliki hubungan yang luas, terlibat dan aktif pada berbagai organisasi diantaranya sebagai Sekjen DPP IKA Unand, Ketua Perhimpunan Agronomi Indonesia Komisariat Sumatera Barat, Dewan Riset Daerah, Dewan Atsiri Indonesia Cabang Sumatera Barat, Direktur Pusat Pengembangan dan Inovasi Perkebunan Universitas Andalas, dan lainnya.



Dalam komitmen terhadap negeri, BNI telah memberikan dukungan penuh terutama dibidang Pariwisata, Kebudayaan dan Ekonomi Kreatif. Beberapa bentuk dukungan bank ini adalah:

### **1. SPONSORSHIP BNI Dukung Tour De Singkarak**

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI menjadi salah satu pendukung utama International sport tourism competition "Tour De Singkarak(TDS)" yang melibatkan atlit Interational dari berbagai negara.

### **2. Kampoeng BNI**

*Dalam meningkatkan peranan ekonomi kreatif sebagai penunjang sector pariwisata, BNI memberikan dukungan penuh pada pertumbuhan, pengembangan ekonomi nagari melalui pembinaan, terhadap kearifan local melalui sektor industry kreatif . Upaya konkret ini dilakukan dengan konsep Kampoeng BNI yang menwarkkan pola pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyaluran kredit kemitraan, sekaligus pembinaan berkelanjutan melalui capacity building sehingga diharapkan berdampak positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Dengan pola dengan pola **Corporate Community Responsibility (CCR)**, dan konsep **Community Development**, telah terbangun 2 program kampoeng BNI yang telah berjalan sejak tahun 2007 dimana setiap klaster mengangkat produk potensial dari kearifan local setempat.*

### **3. Pembangunan Rumah Kreatif BUMN**

Salah satu upaya dalam pengembangan ekonomi kreatif, PT Bank Negara Indonesia Tbk bersama sinergi BUMN untuk negeri telah mendirikan Rumah Kreatif BUMN (RKB) yang siap mendorong ekosistem ekonomi digital untuk ekspansi bisnis segmen UKM. Hal ini disebutkan terutama setelah BNI bersama sinergi BUMN merealisasikan Rumah Kreatif BUMN (RKB) BNI di Padang, Sumatera Barat, Saat ini RKB sudah menyebar pada titik Kota

Padang, Kota Payakumbuh dan Tanjung Balai Karimun. Disini, para pelaku UMKM dan UKM di Padang dan sekitarnya dapat memanfaatkan fasilitas yang disiapkan dimana pelaku usaha bisa mengakses penjualan *via online*, dan dapat digunakan bersama untuk mitra-mitra binaan dari berbagai BUMN. Saat ini RKB BNI beroperasi di Bagindo Azischan N0.7 Padang ini dan distribusi produk dapat melalui [blanja.com](http://blanja.com) untuk ekspansi pasar.

#### **4. Co-branding landmark Padang – IORA.**

*BNI juga telah memberikan dukungan pada landmark Padang IORA dengan konsep Co-branding Destination dan Event Dr Sari Lenggogeni untuk Pemko Padang pada Konferensi Tingkat Tinggi IORA tahun 2015. Landmark ini didirikan di Pantai Padang dan telah menjadi icon untuk pariwisata Kota Padang.*

*Bentuk lain dukungan BNI terhadap pariwisata dan ekraf adalah Branding Angkot di Sawah lunto, pelatihan produk ekraf Recycle Bersama Tourism Development Centre, Pembangunan Taman dan Landmark Danau Kerinci dan Pembangunan Sarana dan Prasarana Jembatan di Kabupaten 50 Kota.*

# Profil Editor

**S**ari Lenggogeni lahir di Jakarta, 14 Oktober 1979 dikenal sebagai pakar dan pengamat Pariwisata dan sering memberikan masukan terhadap perencanaan dan kebijakan pemerintah baik di level kabupaten kota, provinsi dan beberapa kementerian. Menyelesaikan studi S3 pada School of Tourism The University of Queensland, Australia tahun 2011 Tahun 2015, beliau meraih gelar Doctor of Philosophy pada bidang Tourism Marketing. Tahun 2008, Sari menyelesaikan Postgraduate Diploma, pada bidang marketing of service yang fokus pada tourism dan hospitality dengan beasiswa Netherland Fellowship Program NUFFIC - Belanda. Sari saat ini juga merupakan staf ahli pada pokja Pariwisata Komite



Ekonomi Industri Nasional (KEIN) Republik Indonesia, konsultan pada program sinergi pariwisata Kementerian BUMN, serta tim ahli Pariwisata berkelanjutan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan pernah menjadi tim pada Rembuk Nasional bidang rembuk pariwisata 2 tahun Jokowi-JK. Disamping sebagai akademisi, dengan keahlian dan pengalamannya di bidang Pariwisata Sari juga sering diminta sebagai narasumber pada Seminar Kepariwisataan, ketua tim ahli pada perencanaan pariwisata di kabupaten kota, dan terakhir beliau merupakan Ketua perumus Rancangan Peraturan Daerah Pariwisata Halal Sumatera Barat, serta tim percepatan pariwisata Sumatera Barat. Disamping sebagai peneliti, pernah menjadi reviewer undangan pada *The Finnish Journal of Tourism Research*, Finland, opini dan tulisan beliau dimuat di media nasional dan lokal. Beliau mendapatkan University Queensland International Scholarship (UQI) dari University of Queensland - Australia, dan Netherland Fellowship Program dari NUFFIC-Belanda, dan terakhir beliau mendapatkan Best Paper Award pada International Conference ICABMIT 12<sup>th</sup>, di Singapore dengan paper pariwisata dan kebencanaan. Sari tergabung sebagai member dari Council of Australasian Tourism and Hospitality Event (CAUTHE). Tahun 2015 Sari mendirikan Pusat Studi Pariwisata – Tourism Development Centre Andalas University dimana beliau menjabat sebagai Direktur untuk 2016-2020.



**E**lfindri lahir di Bukittinggi 24 Oktober 1962, dikenal dengan pengamat, penulis dan pakar Economic. Opini serta pemikiran beliau sering dimuat pada tulisan diberbagai koran lokal dan nasional. Beliau merupakan Guru Besar di bidang Ekonomi SDM di Universitas Andalas, menyelesaikan S2 dengan gelar Master dan S3 dengan gelar Doctoral of Philosophy di bidang population and human resource development di Flinder University, Adelaide Australia.

Beliau pernah menjabat sebagai Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) X tahun 2008-2010 di wilayah Provinsi Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau dan Jambi. Pemikiran kritis dan cerdas beliau tertuang melalui 48 buku, artikel dengan H-4, sering menulis di Sindo, Kompas, Republika dan harian lokal. Buku beliau diantaranya Ekonomi SDM, Ekonomi Patron – Client, Ekonomi Ketenagakerjaan, Cara Cerdas Mendapatkan Dana Riset, Trik Mendapatkan Beasiswa. Prof Elfindri saat ini menjabat sebagai sekretaris majelis riset dewan Pendidikan tinggi Kemenristek Dikti. Elfindri pernah mendapat penghargaan beasiswa AUSAID, dosen teladan II Universitas Andalas, Poverty Award untuk kategori dosen dan mendapatkan most outstanding alumnae awards Flinders University.



Sponsored by :

